

**THE EFFECT OF LIQUIDITY AND SOLVENCY TOWARDS *AUDIT REPORT LAG*  
ON MINING SECTOR COMPANY REGISTERED IN THE INDONESIA STOCK  
EXCHANGE ON 2013-2017**

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP *AUDIT REPORT  
LAG* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017**

**NIDRAH**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Makassar  
Jl. A. P. Pettarani Kampus Gunung Sari Baru Makassar  
Email: [nidrajune@gmail.com](mailto:nidrajune@gmail.com)

**ABSTRACT**

This research aimed: (1) to study the effect of liquidity partially towards *audit report lag*, (2) to study the effect of partial solvency towards *audit report lag*, (3) to study the effect of liquidity and solvency simultaneously towards *audit report lag*. Variable of this research were: (1) *audit report lag* as an dependent variable (Y) as measured by the length of time needed to complete the audit process, (2) liquidity as an independent variable (X1) measured by the current ratio formula, and (3) solvency as an independent variable (X2) as measured by debt to asset ratio. The population of this research were all mining sector company registered in the Indonesia Stock Exchange, and the sample was 21 mining sector company registered in the Indonesia Stock Exchange used purposive sampling technique. The data were collected by documentation technique and were analyzed used Classic Assumotion Test Multiple Linear Regression. The result of this research showed that  $Y = 67,149 + (-4,898X1) + 20,118X2 + e$ . Based on the analysis result can be known liquidity had significant negative effect towards *audit report lag* and solvency had positive effect towards *audit report lag*. The result was in accordance with first hypothesis (H1) which was suspected that partial or individual liquidity had a negative effect on the *audit report lag*. And the second hypothesis (H2) which was suspected that partial or individual solvency had a positive effect on the *audit report lag*. From the result of analysis can be know that simultaneously liquidity and solvency effect the *audit report lag*. The result was in accordance with third hypothesis (H3) which was simultaneously liquidity and solvency had effect on the *audit report lag*.

**Keywords : Liquidity, Solvency, and Audit Report Lag**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui pengaruh likuiditas secara parsial terhadap *audit report lag*, (2) untuk mengetahui pengaruh solvabilitas secara parsial terhadap *audit report lag*, (3) untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas secara simultan terhadap *audit report lag*. Variabel penelitian ini adalah: (1) *audit report lag* sebagai variabel terikat (Y) yang diukur dengan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit, (2) likuiditas sebagai variabel bebas (X1) yang diukur dengan rumus *current ratio*, dan (3) solvabilitas sebagai variabel bebas (X2) yang diukur dengan *debt to asset ratio*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel terdiri dari 21 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan uji

asumsi klasik dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan  $Y = 67,149 + (-4,898X_1) + 20,118X_2 + e$ . Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui secara parsial likuiditas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit report lag* dan solvabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap *audit report lag*. Hasil ini sesuai dengan hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang mengatakan bahwa diduga likuiditas secara parsial atau individu berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, dan hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang mengatakan bahwa diduga solvabilitas secara parsial atau individu berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Dari hasil analisis tersebut dapat pula diketahui bahwa secara simultan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil ini sesuai dengan hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang mengatakan bahwa diduga likuiditas dan solvabilitas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *audit report lag*.

**Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, dan *Audit Report lag***

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu media yang berguna bagi para pemakai laporan untuk dijadikan dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Perusahaan diwajibkan untuk membuat laporan tahunan sebagai pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan tentang aktivitas perusahaan selama periode tersebut.

Banyak pihak yang menggunakan laporan keuangan baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditur. Bagi para investor, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan pada periode tertentu, sedangkan bagi kreditur laporan keuangan tersebut memberikan informasi akuntansi untuk menilai besarnya tingkat resiko dalam pemberian kredit atau pinjaman uang kepada perusahaan.

Perusahaan diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Ada beberapa standar atau karakteristik penting yang harus dimiliki oleh laporan keuangan sehingga dapat dikatakan relevan salah satunya adalah tepat waktu, apabila perusahaan tersebut terlambat menerbitkan laporan keuangan, maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut kurang relevan.

Menurut Halim (2018:68) “perusahaan pada umumnya menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit tiga sampai lima minggu setelah tanggal neraca.” Ketepatan publikasi laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh *audit report lag*.

Menurut Tuanakotta (2011:215) *Audit report lag* adalah jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit. Jarak waktu ini adalah gabungan antara waktu yang dibutuhkan klien untuk menyusun laporan keuangannya dan waktu

untuk mengauditnya. Jika jarak waktu ini makin panjang, ditengarai bahwa hal ini merupakan indikasi adanya masalah.

Menurut Suwardjono (2010:583) Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya kalau informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*).

Rasio keuangan yang sering menjadi perhatian investor dan kreditur yaitu rasio likuiditas dan solvabilitas.

Menurut Fahmi (2014:60)

Likuiditas dan solvabilitas merupakan dua ukuran yang sering digunakan oleh investor dalam mengenali kondisi dan situasi kemampuan keuangan perusahaan dalam menyelesaikan masalah-masalahnya secara cepat dan baik.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya semakin tinggi. Menurut Fahmi (2014:64) “tingkat likuiditas yang tinggi merupakan sebuah berita baik (*good news*) bagi perusahaan, sehingga perusahaan akan dengan tepat waktu menerbitkan laporan keuangannya.”

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut Harahap (2016:303) “semakin rendah tingkat solvabilitas maka menunjukkan resiko keuangan yang rendah.” Tingkat solvabilitas yang rendah ini merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Menurut Fahmi (2014:74) “perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi

akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori utang ekstrim yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.” Hal ini merupakan berita buruk bagi perusahaan (*bad news*), sehingga auditor memerlukan kecermatan dan kehati-hatian dalam melaksanakan proses audit mengakibatkan *audit report lag* semakin panjang.

Berdasarkan uraian tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017**”.

## METODE PENELITIAN

### Definisi Operasional

1. Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.

Menurut Harahap (2016:301) rumus *current ratio* yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Menurut Kasmir (2018:156) rumus *debt to asset ratio* yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

3. *Audit report lag* adalah rentang waktu antara tanggal laporan keuangan tahunan dengan tanggal laporan audit. Menurut Juanita & Satwiko (2012:32) rumus *audit report lag* yaitu:  
 $\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun sampel yaitu sebanyak 21 perusahaan setelah digunakan teknik *purposive sampling*.

## Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, yang digunakan untuk memperoleh data sekunder, di mana data tersebut merupakan laporan keuangan yang dapat diakses di situs Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu: a) Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas; b) Uji Hipotesis yang terdiri dari Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Parsial (Uji-t), Uji Simultan (Uji-F), dan Uji Koefisien Determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Menurut Menurut Sujarweni (2016:68) Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan memperhatikan *Asymp.Sig (2-tailed)*. Apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal, dan apabila *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji SPSS diketahui bahwa nilai residual untuk data *audit report lag* adalah 0,059 lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal, data likuiditas adalah 0,067 lebih besar dari 0,05, data solvabilitas adalah 0,077 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan ketiga data berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Jadi, jika VIF yang dihasilkan di antara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan hasil uji SPSS diketahui nilai *tolerance* untuk variabel likuiditas ( $X_1$ ) adalah 0,847 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,181 berada di antara 1-10. Serta nilai *tolerance* variabel solvabilitas ( $X_2$ ) adalah 0,847 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,181 berada di antara 1-10. Hal ini menunjukkan tidak ada variabel independen (likuiditas ( $X_1$ ) dan solvabilitas ( $X_2$ )) yang memiliki nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10,0. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (*dl* dan *du*). Kriteria jika  $du < dl$  hitung  $< 4-du$  maka tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji SPSS diketahui bahwa nilai *d* hitung sebesar 2,178. Nilai durbin watson tabel dapat dilihat di tabel durbin watson (*k,n*) jadi (2,105) *k* adalah jumlah variabel independen dan *n* adalah jumlah sampel. Diperoleh nilai *du* 1,7209 dan *dl* 1,6433. Sehingga  $1,7209 < 2,178 < 2,2791$  maka tidak terjadi autokorelasi.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Cara memprediksi apakah telah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dalam suatu model adalah dengan melihat pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Titik-titik data menyebar di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Berdasarkan hasil uji SPSS diketahui bahwa hasil gambar yang diperoleh tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji SPSS maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 67,149 + (-4898X_1) + 20,118X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa konstanta ( $\alpha$ ) adalah sebesar 67,149 hal ini berarti apabila variabel likuiditas dan solvabilitas dianggap nol, maka variabel *audit report lag* sebesar 67,149 satuan.

Nilai koefisien likuiditas ( $\beta_1 X_1$ ) sebesar -4,898 yang berarti bahwa variabel likuiditas memiliki hubungan yang negatif terhadap *audit report lag*, apabila likuiditas meningkat satu satuan maka

*audit report lag* akan berkurang sebesar 4,898 hari. Sedangkan untuk nilai koefisien solvabilitas ( $\beta_2 X_2$ ) sebesar 20,118 yang berarti bahwa solvabilitas memiliki hubungan yang positif terhadap *audit report lag*, apabila solvabilitas meningkat satu satuan maka *audit report lag* akan bertambah sebesar 20,118 hari.

#### **b. Uji Simultan (Uji-F)**

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen (likuiditas ( $X_1$ ) dan solvabilitas ( $X_2$ )) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (*audit report lag* (Y)).

Berdasarkan hasil uji SPSS dapat diketahui bahwa nilai signifikansi likuiditas terhadap *audit report lag* sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 di mana nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $-t_{tabel}$  yaitu -2,988 lebih kecil dari -1,983 dan nilai koefisien likuiditas ( $\beta_1 X_1$ ) sebesar -4,898. Hal ini berarti likuiditas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit report lag*. Sehingga, ketika likuiditas meningkat satu satuan maka *audit report lag* akan berkurang sebesar 4,898 hari. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.

Dari hasil analisis tersebut diketahui pula bahwa nilai signifikansi solvabilitas terhadap *audit report lag* adalah sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 di mana nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 3,527 lebih besar dari 1,983 dan nilai koefisien solvabilitas ( $\beta_2 X_2$ ) sebesar 20,118. Hal ini berarti solvabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap *audit report lag*. Sehingga, ketika solvabilitas meningkat satu satuan maka *audit report lag* akan bertambah sebesar 20,118 hari. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.

#### **c. Uji Parsial (Uji-t)**

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen (likuiditas ( $X_1$ ) dan solvabilitas ( $X_2$ )) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (*audit report lag* (Y)).

Berdasarkan hasil uji SPSS diketahui bahwa nilai signifikansi likuiditas dan solvabilitas terhadap *audit report lag* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $F_{hitung}$  17,498 lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,083. Hal ini berarti bahwa likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima.

#### **d. Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya.

Berdasarkan hasil uji SPSS diketahui nilai R Square sebesar 0,255 yang menunjukkan bahwa *audit report lag* dipengaruhi oleh kedua variabel yaitu likuiditas dan solvabilitas sebesar 25,5%, sisanya yaitu 74,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

### **3. Pembahasan**

#### **a. Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Report Lag***

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa diduga likuiditas secara parsial atau individu berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi linear berganda  $Y = 67,149 + (-4898X_1) + 20,118X_2 + e$ . Dari persamaan tersebut dapat diketahui nilai koefisien likuiditas ( $\beta_1 X_1$ ) sebesar -4,898 artinya ketika likuiditas meningkat satu satuan maka *audit report lag* akan berkurang sebesar 4,898 hari. Sehingga dapat dikatakan

bahwa variabel likuiditas memiliki hubungan yang negatif terhadap *audit report lag*.

Hasil ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Fahmi (2014:64) “tingkat likuiditas yang tinggi merupakan sebuah berita baik (*good news*) bagi perusahaan, sehingga perusahaan akan dengan tepat waktu menerbitkan laporan keuangannya.” Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Artaningrum, Budiarta & Wirakusuma (2017) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada *Audit Report Lag* Perusahaan Perbankan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

#### **b. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag***

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa diduga solvabilitas secara parsial atau individu berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi linear berganda  $Y = 67,149 + (-4898X_1) + 20,118X_2 + e$ , dari persamaan tersebut menunjukkan nilai koefisien solvabilitas ( $\beta_2X_2$ ) sebesar 20,118 artinya ketika solvabilitas naik satu satuan maka *audit report lag* akan bertambah sebesar 20,118 hari. Sehingga dapat dikatakan bahwa solvabilitas memiliki hubungan yang positif terhadap *audit report lag*.

Hasil ini sejalan dengan teori yang diungkapkan Harahap (2016:303) “semakin rendah tingkat solvabilitas maka menunjukkan resiko keuangan yang rendah.” Tingkat solvabilitas yang rendah ini merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Menurut Fahmi (2014:74) “perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori

utang ekstrim yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.” Hal ini merupakan berita buruk bagi perusahaan (*bad news*), sehingga auditor memerlukan kecermatan dan kehati-hatian dalam melaksanakan proses audit mengakibatkan *audit report lag* semakin panjang. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Artaningrum, Budiarta & Wirakusuma (2017) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada *Audit Report Lag* Perusahaan Perbankan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

#### **c. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag***

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa diduga likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi linear berganda  $Y = 67,149 + (-4898X_1) + 20,118X_2 + e$ , dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa konstanta ( $\alpha$ ) adalah sebesar 67,149 hal ini berarti apabila variabel likuiditas dan solvabilitas dianggap nol, maka variabel *audit report lag* sebesar 67,149 satuan. Hasil analisis uji-F menunjukkan nilai signifikansi likuiditas dan solvabilitas terhadap *audit report lag* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Hasil ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Suwardjono (2010:583) “manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya kalau informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*)”. Dan teori yang diungkapkan oleh Fahmi

(2014:60) “likuiditas dan solvabilitas merupakan dua ukuran yang sering digunakan oleh investor dalam mengenali kondisi dan situasi kemampuan keuangan perusahaan dalam menyelesaikan masalah-masalahnya secara cepat dan baik”.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dibuktikan oleh persamaan regresi linear berganda  $Y=67,149 + (-4898X_1) + 20,118X_2 + e$ . Dari persamaan tersebut dapat diketahui nilai koefisien likuiditas ( $\beta_1X_1$ ) sebesar -4,898 dan dari hasil uji-t dapat diketahui bahwa nilai signifikansi likuiditas terhadap *audit report lag* sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 dan  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $-t_{tabel}$  yaitu -2,988 lebih kecil dari -1,983. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa variabel likuiditas memiliki hubungan yang negatif terhadap *audit report lag*.
2. Solvabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *audit report lag*. Hal tersebut dibuktikan dengan persamaan regresi linear berganda  $Y= 67,149 + (-4898X_1) + 20,118X_2 + e$ . Dari persamaan tersebut menunjukkan nilai koefisien solvabilitas ( $\beta_2X_2$ ) sebesar 20,118 dan dari hasil analisis uji-t dapat diketahui nilai signifikansi solvabilitas terhadap *audit report lag* adalah sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 3,527 lebih besar dari 1,983. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa solvabilitas memiliki hubungan yang positif terhadap *audit report lag*.
3. Likuiditas dan solvabilitas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Hal tersebut dibuktikan dengan persamaan regresi linear berganda  $Y= 67,149 + (-4898X_1) + 20,118X_2 + e$ .

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa konstanta ( $\alpha$ ) adalah sebesar 67,149 hal ini berarti apabila variabel likuiditas dan solvabilitas dianggap nol, maka variabel *audit report lag* sebesar 67,149 satuan. Hasil analisis uji-F menunjukkan nilai signifikansi likuiditas dan solvabilitas terhadap *audit report lag* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $F_{hitung}$  17,498 lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,083. Berdasarkan uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,255 yang menunjukkan bahwa *audit report lag* dipengaruhi oleh kedua variabel yaitu likuiditas dan solvabilitas sebesar 25,5%, sisanya yaitu 74,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Disarankan untuk perusahaan agar menerbitkan laporan keuangannya secara cepat. Hal ini disebabkan karena ketepatan penerbitan laporan keuangan mempengaruhi kualitas atau relevansi dari laporan keuangan tersebut. Bagi perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah disarankan untuk melakukan kebijakan keuangan dengan prinsip kehati-hatian dan melakukan perjanjian dengan pihak ketiga dalam penyelesaian kredit. Sedangkan untuk perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi disarankan menambah aset relatif lebih besar tanpa menambah utang dan mengurangi utang relatif lebih besar tanpa mengurangi aset.
2. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi *audit report lag* yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hal ini berdasarkan uji koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,255 yang menunjukkan bahwa *audit report lag* dipengaruhi oleh kedua variabel yaitu

likuiditas dan solvabilitas hanya sebesar 25,5% sehingga 74,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Halim, A. (2018). *Auditing*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara

Harrison, W.T., Horngren, C.T., Thomas, C.W., & Suwardy, T. (2012). *Akuntansi Keuangan*, Edisi 8 Jilid I. Jakarta: Erlangga. Diterjemahkan oleh Gina Gania dari *Finacial Accounting*, 2010.

Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kasmir. (2018). *Analisi Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.

Rodoni, A. & Ali, H. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Wacana Media.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V.W. (2016). *Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sunyoto, D. (2014). *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).

Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi Perikayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFPE.

Tuanakotta, T. M. (2011). *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

### Sumber Lain

Artaningrum, G. R., Budiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3),1079-1108.

Dura, J. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIBEKA*, 11(1), 64-70.

Indriyani, R.E. & Supriyati. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia. *The Indonesian Accounting Review*, 2(2), 185–202.

Puspitasari, K.D. & Latrini, M.Y. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 283-299.

Verawati, N.M. & Wirakusuma, M.G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1083-1111.